

## Artikel Penelitian

# Knowledge And Attitude Of Mothers About Exclusive Breastfeeding In The Area Of The Trauma Center Health Of Samarinda

Ruminem<sup>1</sup>, Mahbubah<sup>1</sup>, Rita Puspa Sari<sup>1</sup>

### Abstrak

**Latar Belakang** : ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Pengetahuan dan sikap Ibu sangat berpengaruh dalam mewujudkan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda. **Metode** : Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Sampel yang digunakan adalah Ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat. **Hasil penelitian** : responden berpengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (83,3%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,4%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Responden dengan sikap positif tentang ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (46,7%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 16 responden (53,3%). **Kesimpulan** : Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif mayoritas pada kategori pengetahuan baik dan Sikap responden tentang ASI Eksklusif lebih banyak negatif . Diharapkan dapat memberikan konseling bagi ibu guna meningkatkan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi selama 6 bulan.

**Kunci** : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Ibu

### Abstract

**Background**: Exclusive breastfeeding is breastfeeding without other additives in infants aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding is very beneficial for the baby and his mother. A mother's knowledge and attitude are very influential in realizing exclusive breastfeeding for six months. This research aims to identify mother's knowledge and attitude about exclusive breastfeeding in the Puskesmas Trauma Center Samarinda. **Method**: The method used in this research is descriptive with a survey approach. The samples used were mothers who had children aged 0-6 months, as many as 30 respondents. The sampling technique used is Purposive Sampling. The instrument used is a questionnaire. The data analysis was used in univariate analysis. **Research Result**: The results showed that the respondents were well knowledgeable about Exclusive breastfeeding as much as 25 respondents (83.3%), respondents are familiar enough as much as four respondents (13.4%), and fewer knowledgeable respondents as much as one respondent (3.3%). Respondents with a positive attitude about Exclusive Breastfeeding as much as 14 respondents (46.7%), and respondents with negative attitudes of 16 respondents (53.3%). **Conclusions**: Knowledge of respondents about Exclusive breastfeeding majority in good knowledge and respondents' attitudes about Exclusive breastfeeding more negative. This research is expected to increase Exclusive breastfeeding to infants for six months by way of more often do counselling about Exclusive breastfeeding.

**Keywords**: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Mother.

**Affiliasi penulis** : 1. Prodi D3 Keperawatan Universitas Mulawarman  
**Korespondensi** :Ruminem, rumjoyo65@gmail.com Telp:  
01231682385

### PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun

bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga, dan negara.

Manfaat ASI bagi Negara antara lain, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu

formula, meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Kusumaningrum, 2016).

Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah Indonesia menargetkan pada tahun 2030, mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia

Dengan adanya target itu maka dibuat Rencana Strategi Kementerian Kesehatan RI 2015-2019 salah satunya yaitu menaikkan angka persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dari 42% menjadi 50% pada tahun 2019. Menurut *Sustainable Development Goals (SDG's)*, pada 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Salah satu program dalam proses penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita adalah program ASI Eksklusif, dan penyediaan konsultan ASI Eksklusif di Puskesmas atau Rumah Sakit.

Di Indonesia, Departemen Kesehatan RI (Depkes) melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih cukup jauh dari kenyataan. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia tahun berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012

menunjukkan persen distribusi anak terkecil di bawah dua tahun tinggal bersama ibunya menurut status menyusui. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak Indonesia disusui secara terus menerus hingga tahun pertama. Makanan tambahan dan cairan diperkenalkan saat umur awal. Sekitar setengah anak berumur di bawah dua bulan menerima ASI Eksklusif. Persentase ASI Eksklusif menurun terus setelah dua bulan pertama. Lebih dari 7 diantara 10 anak umur 4-5 bulan menerima makanan tambahan (44%), air putih (8%), susu atau cairan tambahan lainnya (8%) sebagai tambahan dari ASI atau sepenuhnya sudah disapih (13%). Data UNICEF tahun 2007 menunjukkan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 32%.

Di Kalimantan Timur dari 38.079 jumlah bayi usia 0-6 bulan bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 22.981 (60,4%). Sedangkan di kota Samarinda dari 9.283 jumlah bayi usia 0-6 bulan, bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 6.643 (71%) (Profil kesehatan kab/kota tahun 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, seperti faktor pengetahuan, sikap dan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi. Penelitian februhartanty (2008) menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melalui IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan dan pengalaman ibu sangat penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Selain pengetahuan, sikap orang tua sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kusumaningrum, 2016).

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu - ibu bahkan ada kecenderungan makin banyak ibu - ibu yang tidak memberikan ASI-nya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui, hingga cara pemberian ASI yang baik dan benar kepada ibu dan keluarganya, sosiokultural ibu (umur, pengetahuan, pendidikan, sikap dan makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Widiyanto, 2012). Dalam penelitian Widiyanto (2012) ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif. Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan, umur, pekerjaan, media

massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama.

Berdasarkan data di Puskesmas Trauma Center Samarinda pada periode Januari-Oktober 2017 terdapat 660 bayi namun yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 291 bayi (41,09). Angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan target Target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif. Hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara, bahwa 4 dari 6 ibu mengatakan tahu tentang ASI Eksklusif dan pentingnya ASI untuk kesehatan bayinya. Sedangkan 2 ibu mengatakan tahu tentang ASI Eksklusif selama 6 bulan, tetapi tidak tahu jika ASI Eksklusif itu tidak boleh dicampur dengan makanan lain. Dari hasil wawancara terkait sikap ibu bahwa sebanyak 4 ibu setuju dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi, dan mereka juga setuju untuk memberikan ASI kepada bayi mereka. Sedangkan 2 ibu lain mengatakan sulit memberikan ASI Eksklusif karena berbagai alasan seperti anak tidak mau menyusu langsung dan karena ibu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI. Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa pentingnya ASI Eksklusif, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai " Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda".

**METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda. Sampel pada penelitian ini yaitu Ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda berjumlah 30 responden, dengan Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ini adalah kuesioner yang menggali karakteristik responden, variabel pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dan Analisa data secara univariat.

**HASIL PENELITIAN**

**a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat pemberian ASI serta mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

**Tabel 1. Frekuensi Distribusi Ibu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan Riwayat menyusui serta mendapatkan penyuluhan ASI Eksklusif**

Karakteristik	n	%
1. Umur		
a. 19 - 26 Tahun	13	43,4
b. 27 - 34 Tahun	7	23,3
c. 35 - 42 Tahun	9	33,3
2. Pendidikan		
a. SD	11	36,7
b. SMP	7	23,3
c. SMA	10	33,3
d. PT	3	10
3. Pekerjaan		
a. IRT	26	86,7
b. PNS	2	6,7
c. Swasta	2	6,7
4. Riwayat menyusui bayi		
a. Ya	27	90
b. Tidak	3	10

5. Mendapatkan Penyuluhan		
a. Ya	8	26,7
b. Tidak	22	73,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, diperoleh gambaran sebagai berikut: berdasarkan umur bahwa responden lebih banyak berusia antara 19 – 26 Tahun sebanyak 13 responden (43,4 %) dan yang berusia antara 35 – 42 tahun sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 11 responden (36,7%), pendidikan SMA 10 responden ( 33,3 % ) dan pendidikan perguruan tinggi hanya 3 responden (10 %). Berdasarkan pekerjaan ibu bahwa mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 responden (86,7 %) dan pekerjaan PNS 2 responden ( 6,7 %). Karakteristik berdasarkan riwayat menyusui bahwa mayoritas ibu menyusui bayinya sebanyak 27 responden (90%), dan berdasarkan mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif bahwa mayoritas responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan yaitu 22 responden (73,3 %), selebihnya mendapatkan penyuluhan sebanyak 8 responden (26,7%).

**b. Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda Tahun 2018**

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	25	83,3
2.	Cukup	4	13,4
3.	Kurang	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih banyak responden berpengetahuan

baik tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), dan hanya 1 orang (3,3%) responden yang berpengetahuan kurang.

### c. Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda Tahun 2018**

No.	Sikap	n	%
1.	Positif	14	46,7
2.	Negatif	16	53,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih banyak responden memiliki sikap negatif tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (46,7%).

**Tabel 4 . Distribusi Sikap Ibu berdasarkan komponen kognitif, afektif dan Konatif mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda Tahun 2018**

No	Komponen Sikap	n	%
1.	Kognitif (Perseptual)	27	90
2.	Afektif (Emosional)	22	73,4
3	Konatif /Action (Perilaku)	17	57

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner sikap pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap responden tentang ASI eksklusif belum sepenuhnya sampai pada komponen konatif, artinya masing-masing dari komponen pembentuk sikap, responden lebih banyak pada komponen kognitif 27 responden (90%), komponen afektif (73,4%) dan komponen konatif (perilaku/action) hanya 17 responden (53,3 %).

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup 4 responden (13,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (3,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda pada kategori pengetahuan baik.

Dari hasil menunjukkan bahwa meski mayoritas responden 22 orang (73,3%) tidak mendapatkan penyuluhan namun pengetahuan responden kategori baik tentang ASI Eksklusif. Hal ini kemungkinan karena Faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti faktor umur, pendidikan responden, dan pengalaman ibu dalam menyusui. Mayoritas umur responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang berumur di bawah 34 tahun dengan rentang usia 19-26 tahun sebanyak 13 responden (43,4%) dan 27-24 tahun sebanyak 7 responden (33,4%), Diantara 20 responden tersebut terdapat 18 responden (90%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan semakin muda umur seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan memahaminya. Hasil ini relevan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa seseorang yang berumur produktif

(muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Faktor lain yang mempengaruhi responden memiliki pengetahuan baik adalah pendidikan. Kebanyakan responden yang berpengetahuan baik adalah responden yang pendidikannya mulai dari SMP sampai Perguruan Tinggi. Distribusi responden dengan pendidikan SMP sebanyak 7 responden (23,3%), pendidikan SMA sebanyak 9 responden (30%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (10%). Terdapat 17 responden (56,7%) dengan pendidikan dari SMP sampai Perguruan Tinggi yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak (2007), Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Berdasarkan pengalaman ibu dalam menyusui hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui bayinya yaitu sebanyak 27 responden (90%), dan

24 responden (80%) diantaranya berpengetahuan baik. Data ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Selain memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden kebanyakan responden kurang mengetahui tentang kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar dan banyak responden yang sudah mengetahui manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Faktor yang menyebabkan karena sebagian responden ada yang pendidikannya SD dan faktor informasi yang didapatkan responden, dimana responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

Hal ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2014), Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, brosur, dan media lainnya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media brosur atau leaflet memiliki efek yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman ibu

tentang ASI eksklusif (Aminuddin dan Bong, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan dkk (2012) yang berjudul "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Bayi terhadap Pemberian ASI Eksklusif" faktor pemicu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, di mana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Faktor pekerjaan, pendidikan, dan balita juga sebagai pemicu untuk terjadinya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Angka ini diharapkan mewakili semua ibu yang ada di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda. Dengan ini diharapkan pula pengetahuan Ibu bertambah sehingga Ibu mau untuk mengaplikasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya.

#### **b. Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif tentang ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (46,7%). Dari hasil menunjukkan bahwa responden belum semuanya yang mempunyai sikap positif terhadap ASI eksklusif karena dari

hasil kuesioner pernyataan yang terkait dengan komponen sikap kognitif, afektif dan konatif diperoleh gambaran bahwa sikap responden terhadap ASI eksklusif hanya terbatas pada kompone kognitif (90%) dan komponen afektif (73,4%), sementara komponen konatif yang membentuk sikap menjadi sebuah perilaku hanya 17 responden (57%). Hal ini dapat menjadi salah satu faktor sikap responden lebih banyak negatif artinya sikap rsponden lebih banyak pada komponen sikap kaitanya dengan pengetahuan atau persepsi terhadap ASI eksklusif. Menurut Baron dalam Wawan, A (2011) bahwa sikap terbentuk dari kognitif, afektif dan konatif. komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap, komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negative.

Faktor lainnya yang mempengaruhi responden memiliki sikap negatif terhadap ASI Eksklusif adalah media massa seperti penyuluhan kesehatan. Responden kurang terpapar informasi tentang ASI Eksklusif, kebanyakan responden yang sikapnya negatif adalah responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI

Eksklusif sebelumnya. Hal ini didukung dengan pendapat Wawan (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya media massa. Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen.

Pengaruh kebudayaan juga salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden kebanyakan responden setuju untuk memberikan makanan pendamping ASI seperti pisang, biskuit, dan madu kepada bayi agar bayi cepat besar. Hal ini merupakan salah satu kebudayaan yang dipercaya oleh masyarakat bahwa semakin banyak makanan yang diberikan kepada bayi maka bayi tersebut akan semakin cepat besar. Ini didukung dengan teori Wawan (2011) tentang pengaruh budaya terhadap sikap. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah, kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan lah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rauf dkk (2014) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif". Hasil penelitian menunjukkan sikap positif tentang ASI eksklusif sebanyak 46% dan sikap negatif 54%. Sedangkan kelompok

karakteristik yang paling banyak memiliki sikap baik dan sikap tidak baik terdapat pada kelompok yang sama juga yaitu responden yang berusia >30 tahun, pendidikan SLTA dan ibu Tidak bekerja.

Responden yang memiliki sikap positif terhadap ASI Eksklusif sebanyak 14 responden. Faktor yang mempengaruhi sikap positif tentang ASI Eksklusif adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama. Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap positif adalah responden berpengetahuan baik. Pengetahuan bisa didapatkan dari lembaga pendidikan. Menurut Wawan (2011), Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Faktor lain yang mempengaruhi responden memiliki sikap positif adalah pengalaman menyusui bayi. Dari hasil penelitian terdapat 27 responden (90%) yang menyusui bayinya, dan dari 27 responden yang menyusui bayinya terdapat 14 responden (46,7%) yang memiliki sikap positif. Hal ini didukung dengan pendapat Wawan (2011) yang menyatakan pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat karena sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Kebanyakan responden setuju terhadap pernyataan ASI merupakan

makanan yang baik untuk bayi dan responden juga setuju untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai usia bayi 6 bulan. Hal ini menggambarkan sikap positif ibu tentang ASI Eksklusif.

## SIMPULAN

1. Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Trauma Center Samarinda dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%), kategori pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 4 responden (13,4%), dan kategori pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (3,3%).
2. Sikap responden positif tentang ASI Eksklusif di Wilayah Puseksmas Trauma Center Samarinda sebanyak 14 responden (46,7%), dan sikap responden negatif tentang ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (53,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., Rachmawati, I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Aminuddin, M, dan Bong, FS (2018). Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Post Partum Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan Vol 1 No 2.96-103*
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional & Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. [Http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf](http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf). Diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Brough dkk. (2008). *Rujukan Cepat Pediatri & Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015*.[Http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2015/23\\_KALTIM\\_2015.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/23_KALTIM_2015.pdf). Diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. [Sdgs.bappenas.go.id](http://sdgs.bappenas.go.id). Diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Kusumaningrum, T. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.<http://eprints.ums.ac.id/41815/2/02.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada tanggal 3 November 2017
- Lissauer, Tom., Avroy, A.F. (2009). *At a Glance Neonatologi*. Erlangga.
- Maulana, M. (2016). *Panduan Lengkap Kehamilan*. Jogjakarta: Katahati
- Mubarak, W.I. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahman, N. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream>

- [m/handle/12345](#). Diakses pada tanggal 15 November 2017.
- Ranuh, I.G.N. GDE. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulis Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI.
- Unicef Indonesia. (2012). *Mari Jadikan ASI Eksklusif Prioritas Nasional*. [https://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_19265.htm](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_19265.htm). Diakses pada tanggal 2 November 2017.
- Wawan, A & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Werdayanti, R. (2015). *Bapak ASI dan Ibu Bekerja Menyusui*. Yogyakarta: Familia.
- Widiyanto, S dkk. (2012). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.